

**TANTANGAN MENANAMKAN NILAI KARAKTER
DAN PEMBELAJARAN CALISTUNG
(MEMBACA, MENULIS, BERHITUNG) PENGARUH ERA
PANDEMI COVID-19 PADA SEKOLAH DASAR KELAS TINGGI**

Yulia Efrida Yanty Siregar¹, Syahfa Anisa Dewi², Annisa Feby Yani³,
Alya Nur Nabila⁴, Juniarti Putri⁵

| <u>Article Info</u> | <u>ABSTRAK</u> |
|---|--|
| <p>Article history: Published Mei 31, 2024</p> <hr/> <p>Kata Kunci: Karakter, Calistung, Sekolah Dasar.</p> | <p>Anak usia sekolah dasar diklasifikasikan sesuai perkembangan kognisi menurut Piaget masuk dalam operasional konkret. Dimana peserta didik mulai mampu berpikir logis, namun masih membutuhkan contoh yang konkret. Implikasi dari teori Piaget ini menunjukkan bahwa pembelajaran anak usia sekolah dasar harus menggunakan pendekatan yang nyata. Dengan begitu pembelajaran pada anak usia sekolah dasar perlu mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indra dari pada hanya mendengarkan penjelasan guru. Karena terjadinya dampak pandemi Covid-19 yang melanda hampir seluruh dunia termasuk Indonesia, sangat berpengaruh terhadap karakter siswa. Seluruh pihak bahwa krisis karakter dan menurunnya moral anak-anak akibat pandemi ini harus segera diselesaikan. Calistung ialah kemampuan dasar yang penting sekali harus dikuasai peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan dan wawancara langsung dengan guru – guru SDN Karang Asih 03 dengan kondisi tersebut dapat teridentifikasi ada 50% yang belum lancar dalam pembelajaran calistung dan rata-rata yang belum lancar terdapat di kelas 5 akibat dampak pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang mendapatkan informasi mengenai strategi membangun karakter dan pembelajaran calistung di sekolah dasar berdasarkan pengumpulan data dan wawancara. Tujuannya untuk memberikan pandangan konsep bagi guru untuk tetap bisa menjaga intensitas pembelajaran dengan muatan karakter tetap dapat dilakukan meski dalam situasi darurat dengan menerapkan strategi membangun karakter peserta didik. Untuk mengatasi calistung biasanya guru akan mengajak peserta didik dengan bermain, seperti permainan squid game.</p> |

1. PENDAHULUAN

Proses pendidikan merupakan proses pengembangan diri dalam usaha memberikan anak peserta didik sehingga mempunyai keterampilan, kecakapan serta kemampuan untuk menghadapi kehidupan dan bertahan hidup. Proses pendidikan ini merupakan langkah yang dapat dilakukan secara berlangsung sehingga peningkatan kemampuan anak peserta didik dapat diperoleh secara maksimal. Proses pendidikan yang ditujukan kepada pembentukan karakter peserta didik menjadikan pendidikan ini sangat penting dan harus

dilakukan secara konsisten. Pendidikan pada jenjang sekolah dasar merupakan pendidikan yang sangat penting untuk mengembangkan suatu potensi karakter agar ke depan lebih kuat secara kebiasaan, sikap dan perilaku. Pendidikan Sekolah Dasar mendapat durasi yang paling lama dalam pendidikan yaitu masa studi belajar enam tahun membuat waktu yang pas dalam memberikan pelatihan, penanaman karakter sehingga konsistensi data berjalan dengan baik. Pada momen inilah potensi memaksimalkan karakter dapat terwujud.

Seperti Undang-Undang No. 20 tahun 2003 memaparkan bahwa Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran supaya anak peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya masing-masing untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh sebab itu keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan dengan faktor guru, sarana serta prasarana, lingkungan dan sudah tentu anak peserta didik itu sendiri untuk memiliki kemauan atau motivasi agar dapat secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Menurut Kemendiknas tahun (2010) “Karakter merupakan suatu watak, sikap, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (virtues), yang dipercaya dan digunakan sebagai landasan untuk cara melihat, berfikir, bersikap serta bertindak”. Pendidikan karakter ialah segala usaha untuk membimbing, pelatihan, dan penanaman nilai-nilai yang baik menumbuhkan tingkah laku yang baik dan bijaksana, sehingga dapat memberikan peran positif bagi lingkungan dan masyarakat.

Secara umum pendidikan merupakan sebuah usaha yang tersusun untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan suatu potensinya. Peserta didik dikatakan berhasil dalam belajar jika dapat menunjukkan perubahan di dalam dirinya. Salah satu potensi yang penting untuk dikembangkan ialah calistung (membaca, menulis, dan berhitung). Membaca, menulis, dan berhitung dianggap penting untuk membangun proses belajar peserta didik karena erat kaitannya dengan pelaksanaan proses pendidikan, Baan (2022).

Membaca, Menulis, dan Berhitung atau disebut dengan Calistung adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap individu anak peserta didik. Dikemukakan oleh Rachman (2019) kemampuan calistung ialah suatu dasar bagi seorang individu supaya bisa mengenal huruf dan juga angka. Menguasai dalam membaca, menulis dan berhitung sangat penting untuk memudahkan anak peserta didik dalam berkomunikasi baik itu secara bahasa, tulisan dan angka.

Calistung memberikan pengaruh yang menguasai keberhasilan terhadap belajar siswa terutama di sekolah dasar. Karena keterampilan dalam membaca, menulis, dan berhitung juga menjadi keterampilan lain yang harus dikuasai anak peserta didik. Keterampilan calistung memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik, karena keterampilan membaca, menulis, dan berhitung ialah keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai serta memudahkan anak peserta didik belajar menyampaikan bahwa calistung adalah kemampuan dasar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah dasar khususnya kelas rendah dan kelas tinggi sebagai pendukung keberhasilan dalam suatu Pendidikan (Nazidah et al., 2022).

Pada masa Pandemi Covid-19 telah menghambat proses kecepatan perkembangan kehidupan bangsa di Indonesia mulai dari sektor ekonomi, sektor politik, sektor hubungan sosial, dan juga pendidikan. Satuan pendidikan menjadi salah satu sektor yang terkena dampak dari adanya wabah Covid-19 dengan memperlambat proses pembelajaran bagi anak peserta didik secara langsung di sekolah. Akan tetapi, proses pembelajaran bagi anak

peserta didik harus terus dilaksanakan walau tidak dilaksanakan seperti biasanya. Proses pembelajaran bagi anak peserta didik tidak harus dilaksanakan dengan bertatap muka sebagaimana semestinya, namun proses pembelajaran bisa diganti dengan pembelajaran daring atau online dengan berbagai macam aplikasi seperti, whatsApp, google classroom, zoom meeting dan lain-lain. Dengan itu, pemerintah yang diwakilkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan surat edaran No. 369/MPK.A/HK/ 2020 tentang adanya pelaksanaan proses pembelajaran melalui non tatap muka atau daring pada masa wabah pandemi Covid-19, cara tersebut ialah upaya pemerintah untuk memenuhi hak anak peserta didik dapat merasakan pendidikan serta mencegah penularan penyakit yang semakin tinggi (Kemendikbud, 2020).

2. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai strategi membangun karakter dan pembelajaran calistung anak sekolah dasar pasca pandemi Covid-19. Teknik pengumpulan data berupa wawancara. Wawancara pun dilakukan melalui tatap muka dan whatsApps. Metode pengumpulan menggunakan wawancara dan dari data yang dipublikasikan seperti artikel online, jurnal-jurnal dan buku. Teknik analisis menggunakan Analysis Interactive Model terdiri dari data collection (pengumpulan data), data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusions (penarikan kesimpulan).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran jarak jauh sangat wajib membawa pendidikan karakter. Selain mengajarkan ilmu pengetahuan, Pendidikan secara akademik juga harus disertai oleh pendidikan karakter, sehingga anak peserta didik tidak hanya pintar dari segi intelektualnya saja melainkan juga berkarakter atau bersikap baik. Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk menanamkan sebuah nilai-nilai kebaikan dalam diri anak peserta didik. Implementasi pendidikan karakter ialah pembelajaran yang dibuat supaya seluruh anak peserta didik mampu mencontohkan pembelajaran dengan aktif serta menyenangkan. Implementasi pendidikan karakter dalam masa pandemi Covid-19. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti rancangan pembelajaran, motivasi siswa, keterbatasan waktu yang digunakan, dan juga kenyamanan belajar mengajar dengan menggunakan teknologi. Faktor ini dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter secara daring saat ini

(Ariyantoetal.,2020). Pelaksanaan pendidikan karakter oleh pihak sekolah serta guru harus di dorong oleh kesadaran dengan adanya bahaya yang dapat dialami oleh anak peserta didik. Pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik untuk membentuk sebuah moral yang baik serta mencegah berbagai macam-macam perilaku buruk yang tidak sesuai dengan aturan dan norma moral yang berlaku (Heriansyah,2019).

Pembelajaran yang dilakukan secara online pada saat masa pandemi Covid-19 ini mewajibkan orang tua untuk lebih berperan aktif secara maksimal dalam pembentukan sebuah karakter anak selama melaksanakan pembelajaran di rumah. Keluarga menjadi lingkungan yang paling efektif dalam pengaturan pendidikan karakter bagi anak anaknya untuk membentuk suatu karakter anak peserta didik yang mandiri, bertanggung jawab dan mengembangkan keterampilan serta pengetahuannya secara maksimal supaya mampu menjadi anak yang memiliki karakter atau kepribadian baik yang dapat mewujudkan keharmonisan dan kemajuan dalam kehidupan. Namun peran sekolah dan masyarakat juga merupakan bagian yang penting sekali dan tidak dapat dipisahkan dalam membantu keberhasilan pembentukan karakter seorang anak. Melakukan kerja sama dapat menjadi

sebuah pembelajaran yang dapat membantu perkembangan bagi anak peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan (kognitif) dan membentuk karakter kepribadian (afektif). Dengan demikian kerjasama antara pemerintah, satuan pendidikan dengan masyarakat, dan keluarga (orang tua) anak peserta didik merupakan hal yang tidak boleh terabaikan demi mencapai suatu keberhasilan dalam membentuk karakter anak peserta didik (Setiawan, 2021:325).

Pendidikan karakter ialah bentuk penanaman nilai karakter yang mencakup bagian dari pengetahuan, kesadaran, kemauan, serta tindakan yang harus dilakukan keluar nilai-nilai ini. Dengan pendidikan karakter anak peserta didik akan dapat berperilaku atau bersikap baik seperti jujur, disiplin, berakhlak mulia, atau menjadi lebih baik nilai moral. Ketika anak peserta didik sudah lebih baik karakter, dan ketika sumber daya manusia yang mereka miliki lebih baik, tindakan melakukan yang terbaik di masa depan akan menjadi hebat (Tyas & Naibaho, 2020:11871).

Perencanaan menanamkan nilai karakter pada masa pandemi Covid-19 sekolah membuat rancangan kegiatan sebuah pembiasaan yang diimplementasikan setiap hari misalnya seperti doa bersama, menyanyikan mars SD, dan salam kepada Bapak Ibu Guru yang dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar. Kegiatan jalan sehat di hari jumat. Sekolah mengadakan pemahaman tentang program pendidikan nilai karakter kepada guru, orang tua peserta didik, dan anak peserta didik dalam memperkenalkan metode-metode nilai karakter yang dimiliki sekolah, tujuan program pendidikan nilai karakter tersebut, dan proses pelaksanaannya. Fasilitas yang dimiliki oleh sekolah sudah lengkap dan dalam kondisi baik. Fasilitas yang ditambah oleh sekolah di masa pandemi covid-19 ialah penyediaan wastafel dan sabun yang diletakkan di setiap depan kelas, termometer yang diletakkan di setiap pintu masuk, masker gratis bagi anak peserta didik yang lupa membawa masker, serta hand sanitizer yang diberikan sebelum anak peserta didik masuk ke dalam lingkungan sekolah.

Dampak dari pembelajaran online mengakibatkan terjadinya dampak yang kurang baik bagi peserta didik antara lain adalah menurunnya motivasi belajar dan jumlah pengetahuan yang diperoleh anak peserta didik pada saat belajar di rumah dibandingkan saat peserta didik belajar di sekolah bertemu atau bertatap muka secara langsung dengan guru dan teman-temannya

(Carelia, 2021).

Pelaksanaan pembelajaran calistung memiliki kelemahan yaitu pelaksanaan yang kurang kondusif, seperti yang dikemukakan oleh Nadiem, semenjak terjadinya covid-19 di Indonesia yang mengubah sistem pendidikan di Indonesia membuat semakin tertinggal dan menurunnya tingkat pendidikan Indonesia yang semakin terlihat nyata terutama dalam masalah membaca, menulis, dan menghitung yang tergolong rendah (Carelia, 2021). Learning Loss merupakan keadaan dimana hilangnya pencapaian hasil belajar pada peserta didik, hal ini disebabkan karena dengan kurangnya interaksi peserta didik dengan guru selama proses pembelajaran, learning loss yang dimaksud dapat ditunjukkan dengan munculnya gejala peserta didik yang mengalami menurunnya dalam prestasi belajar, menurunnya keterampilan peserta didik dalam intelektual, kurang terampil peserta didik dalam memahami suatu materi yang diajarkan atau diberikan oleh guru dan mengalami tekanan psikologis dalam aktivitas belajar tersebut (Terayanti, 2020).

Membaca, Menulis, dan Berhitung (Calistung) ialah salah satu kemampuan dasar yang diwajibkan setiap individu memiliki. Rachman (2019) mengatakan bahwa kemampuan membaca, menulis dan berhitung merupakan dasar bagi seorang individu peserta didik supaya bisa mengenal huruf dan juga angka. Dalam menguasai calistung sangatlah penting untuk memudahkan individu dalam berkomunikasi baik itu secara

bahasa, tulisan dan angka. Kemampuan calistung memiliki akibat yang baik bagi perkembangan bahasa serta logika seseorang terutama anak usia sekolah dasar. Kemampuan membaca dan menulis dapat membantu anak untuk memahami dan menyampaikan informasi yang diterimanya. Sedangkan kemampuan berhitung untuk membantu anak mengembangkan aspek logika dalam berpikir, Rahayu (2018). bagi sebagian anak tentu hal ini mudah bagi mereka untuk kuasai. Namun tidak menutup kemungkinan masih terdapat kesulitan yang dialami oleh beberapa peserta didik terutama dampak pada pandemi Covid-19, adapun faktor lingkungan yang mempengaruhi cara mengajar guru yang kurang efektif, kurangnya kesadaran peran orang tua terkait pentingnya calistung. Jika hal ini tidak diperhatikan akan berdampak pada kurangnya perkembangan pengetahuan peserta didik, siswa akan lebih pasif dan terlihat bosan sehingga kurang semangat dalam belajar dan hasil belajar siswa akan lebih rendah (Sari et al., 2023).

Kemampuan calistung atau membaca, menulis dan menghitung pada siswa yang berada di kelas tinggi akibat Covid-19 di sekolah dasar memang perlu dilakukan pembimbingan yang baik dan optimal untuk membantu peserta didik dalam melalui ke tahap selanjutnya. Karena calistung ialah kemampuan dasar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah dasar terutama kelas tinggi sebagai penunjang keberhasilan dalam pendidikan belajar.

Membaca tidak hanya mencakup membaca huruf-huruf atau kata per kata, tetapi melibatkan berbagai aspek seperti aktivitas fisik, pemikiran, psikolinguistik, dan metakognisi. Membaca ialah proses makna yang melibatkan pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, dan pemahaman keseluruhan bacaan, serta menghubungkan pengalaman pembaca dengan teks yang dibaca (Astuti et al., 2021). Membaca juga tidak hanya untuk mendapatkan informasi, tetapi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Membaca salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru.

Menulis ialah bentuk ekspresi kemampuan berbahasa yang paling kompleks dan sering menjadi keterampilan terakhir yang dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca (Darmawati et al., 2022). Kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa tersebut. Menulis memerlukan penguasaan atas berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan, baik unsur bahasa maupun unsur isi harus terhubung dengan baik agar menghasilkan tulisan yang serasi dan padu (Samosir et al., 2022).

Berhitung memiliki berbagai tujuan yang penting sekali dalam kehidupan sehari-hari di antaranya: 1) Membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis dan sistematis melalui pengamatan terhadap objek konkret, gambar, atau angka di sekitar mereka. 2) Membekali mereka dengan keterampilan berhitung yang diperlukan dalam interaksi sosial sehari-hari. 3) Meningkatkan peserta didik dalam ketelitian, konsentrasi, kemampuan berpikir abstrak, dan apresiasi. 4) Membantu peserta didik memahami konsep ruang dan waktu, dan mampu memperkirakan urutan peristiwa di lingkungan sekitar. 5) Mendorong kreativitas dan imajinasi peserta didik dalam menciptakan sesuatu dengan spontanitas (Utami et al., 2021). Pada tahap ini, peran seorang guru sangat penting. Guru harus mampu mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis, dan berhitung. Dengan pemahaman yang baik, guru dapat membuat rancangan pembelajaran yang sesuai untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar mereka (Mansyur, 2019). Hal ini melibatkan pendekatan yang

berbeda-beda, termasuk penggunaan teknik pengajaran yang mendukung, pemilihan bahan bacaan yang tepat, serta memberikan dukungan individual kepada peserta didik yang membutuhkannya. Dalam mengatasi karakter peserta didik, guru harus memahami satu persatu karakter peserta didiknya (Santika, 2020). Supaya guru dapat membuat rancangan pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Latifah & Rahmawati, 2022). Pentingnya mempelajari berhitung karena berhitung dapat membantu peserta didik untuk menguasai dan memecahkan suatu masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun cara mengajar calistung ialah sama seperti pada tatap muka, yaitu dengan menggunakan metode ceramah, mengajarkan membaca dan menulis dengan cara dikte, serta mengajarkan berhitung dengan menggunakan kartu angka, menjelaskan di papan tulis atau dengan menggunakan cara-cara lainnya. Dalam mengajar adalah membuat pembelajaran itu menyenangkan bagi peserta didik. Dalam mengajarkan Calistung ini Ibu Ira menggunakan Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Sehingga dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajarannya dan membantu mengurangi rasa kebosanan (Mulyawati 2021).

Kesulitan mengajarkan membaca, menulis dan berhitung dalam pembelajaran online ialah sulitnya berkomunikasi secara langsung dengan peserta didik, untuk mengajarkan membaca, menulis, dan berhitung menjadi sedikit lebih susah ketika pembelajaran tatap muka terbatas jadi sebagai guru membuat cara untuk membangun suasana kelas yang kondusif dan menarik fokus siswa pada pembelajaran. Untuk mengatasinya biasanya Ibu Ira akan mengajak peserta didik dengan bermain, seperti permainan squid game

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis mengenai strategi membangun karakter dan pembelajaran calistung peserta didik di sekolah dasar saat pandemi Covid-19 dapat dilakukan dengan berbagai cara pendekatan atau dengan menggunakan metode yang dapat digunakan untuk implementasi pendidikan karakter adalah labelling, jadi pendengar, bersikap lembut, tidak membandingkan, memberikan contoh, melibatkan anak dalam kegiatan, pembatasan penggunaan gadget, buat peraturan Bersama, dorong sikap mandiri. upaya meningkatkan kemampuan Calistung pada peserta didik selama belajar online, guru menggunakan upaya, seperti merencanakan pembelajaran dengan baik melalui pembuatan RPP. menggunakan model, strategi, dan metode pembelajaran agar membuat siswa dapat berpartisipasi aktif saat belajar, mengadakan permainan yang menunjang pembelajaran Calistung, memberikan motivasi atau dukungan kepada siswa untuk semangat belajar, dan memberikan jam belajar tambahan bagi siswa yang perlu bimbingan lebih dalam Calistung.

5. DAFTAR PUSTAKA

- A. S. P. Siti Fatimah, "PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR PADA MASA PANDEMI COVID-19," pp. 12-19, 2022.
- F. E. T. N. H. Enok Nurhasanah, "Pendidikan Karakter pada Siswa Pasca Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, pp. 46-52, Vol. 2 No. 1, Maret 2022.
- S. S. A. S. Sukarno, "Implementasi Pendidikan Karakter Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar," *Jurnal Riset Pedagogik*, pp. 169-173, Volume 5 Nomor 1 Tahun 2021.
- Y. Y. Rusnaini, "PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 CHARACTER EDUCATION IN NETWORK LEARNING IN THE COVID-19 PANDEMIC," pp. 242-247, 2021.
- "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN CALISTUNG MELALUI TAMAN BACA POTHIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN NUMERASI DAN LITERASI

- KELAS 1 SDN POJOKKLITIH 3 JOMBANG DI ERA COVID-19,” *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, pp. 164-184, Vol.22 No.1 Tahun 2022.
- E. K. Ghina Wulansuci, “PEMBELAJARAN CALISTUNG (MEMBACA, MENULIS, BERHITUNG) DENGAN RESIKO TERJADINYA STRESS AKADEMIK PADA ANAK USIA DINI,” *JURNAL TUNAS SILIWANGI*, pp. 38-44, Vol.5 | No.1 | April 2019.
- Y. M. T. M. Ayu Iga Ardini, “PENERAPAN PEMBELAJARAN CALISTUNG PADA ANAK-ANAK DI DUSUN XII DESA KLAMBIR LIMA KEBUN,” *Jurnal Ilmiah PTK PNF*, p. Volume 17, Desember 2022.
- H. D. K. Chintya Kartikasari Putri, “Karuta Ceria: Media Pembelajaran Berbasis Model Pembelajaran APACIN Untuk Meningkatkan Kemampuan Calistung Siswa,” *JURNAL IMIAH PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN*, vol. Nomor 2, p. Volume 6, 2022.
- N. N. ., I. M. Desrinelti Desrinelti, “Perkembangan siswa sekolah dasar: tinjauan dari aspek bahasa,” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, vol. No. 1, p. Vol. 6, 2021.
- F. C. P. S. Z. S. N. Siti Aminah, “Pembelajaran Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. Nomor 3, p. Volume 4, 2022.
- D. H. F. N. S. S. A. H. Eva Melianti, “Pentingnya Pendidikan Yang Ada Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, vol. Nomor 1, p. Volume 5, 2023.
- E. Suhendro, “STRATEGI MEMBANGUN KARAKTER ANAK SEKOLAH DASAR PASCA PANDEMI COVID-19,” *jurnal magistra*, pp. 2615-2282, 2022.
- S. E. Rahmat Catur Abdian, “Peran Guru Pembelajaran: Strategi Menanamkan Pendidikan Karakter di Era Pandemi Covid-19,” pp. 202-209, 2021.
- A. Setiawan, “Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Keluarga,” *jurnal ilmiah mandala education*, pp. 319-327, 2021.
- M. N. Qurani, “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN CALISTUNG BAGI SISWA KELAS 2 DI SDN BARUH 3 SAMPANG,” pp. 60-66, 2023.
- M. W. J. E. A. F. D. Y. M. N. H. F. Z. I. M. Y. S. A. N. A. M. M. S. Azizatul Alif Syafriza, “Analisis Peningkatan Kemampuan Calistung Melalui Bimbingan Belajar,” *jurnal penelitian dan artikel pendidikan*, pp. 307-322, 2023.
- S. S. U. Guntoro, “Penguatan Pendidikan Karakter Selama Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar,” *jurnal penelitian dalam bidang pendidikan dan pengajaran*, pp. 273-277, 2022.
- S. M. H. Bella Debora Septania, “Analisis perencanaan pendidikan karakter peserta didik di kelas V sekolah dasar pada masa pandemi covid-19,” pp. 30-35, 2021.
- A. F. D. Nur Azizah Bana Tussifa, “PERAN DAN TANTANGAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI 2 KLAYAN,” pp. 453-460, 2021.
- B. A. R. Yasinta Mahendra, “Learning Loss Pembelajaran Calistung Siswa Sekolah Dasar,” *jurnal basicude*, pp. 9294-9303, 2022.
- Q. F. Z. T. U. C. Milla Diah Putri Nazidah, “Kesiapan Belajar Calistung Siswa SD Kelas Rendah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Konseling,” pp. 417-428, 2022.
- E. S. N. H. L. L. S. A. L. D. A. Y. T. M. R. A. S. D. P. A. A. I. T. S. D. A. S. Elfira Rahmadani, “PENINGKATAN KEMAMPUAN BELAJAR CALISTUNG ANAK - ANAK DI DESA TANJUNG ASRI,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, pp. 125-132, 2023.
- A. D. S. J. S. A. L. J. S. H. S. Siti Maria, “Edukasi dan pengenalan calistung serta peningkatan motivasi belajar kepada anak usia dini,” *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, pp. 23-29, 2023.
- F. W. S. M. A. R. D. A. E. M. Dita Nur Febriani, “Peningkatan Kualitas Calistung Anak Usia Sekolah Dasar di RW. 06 Desa Ciporeat melalui Pendekatan BCCT (Beyond,” pp. 95-107, 2021.
- M. A. S. M. N. A. K. N. A. E. W. A. P. Zulfi Idayanti, “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Siswa Kelas I dan II Sekolah Dasar,” *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, p. 689=694, 2024.
- E. S. K. M. I. R. D. N. S. W. A. S. A. Y. Triya Dede Lusianah, “Stimulasi Kemampuan Calistung dan Peningkatan Semangat Belajar Siswa SDN 1 Kertawangun di Masa Pandemi Covid19,”

- JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, pp. 83-87, 2023.
- F. E. B. P. M. Y. B. D. R. S. B. S. A. T. A. B. K. S. B. S. S. E. S. Christina Sitepu, "Strengthening Calistung Learning for Mitigating the Impact of Covid-19 in Berastagi Private Elementary Schools," Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa, pp. 11-24, 2021.
- A. W. T. S. L. Mudaim, "Pelaksanaan Bimbingan Belajar Calistung di Era Pandemi Covid-19," 2022.
- S. M. A. T. A. W. A. I. N. I. A. A. A. Muhammad Bakri, "PROGRAM CALISTUNG MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN BERVARIASI PADA SISWA DI SDN LABUANG BAJI II," pp. 176-182, 2023.